

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah Penelitian

Dalam kehidupan sehari-hari, manusia sebagai makhluk sosial tidak terlepas dari komunikasi. Komunikasi erat hubungannya dengan bahasa. Bahasa merupakan suatu bentuk ungkapan yang bentuk dasarnya ujaran atau suatu ungkapan dalam bentuk bunyi ujaran. Melalui bahasa kita mendapatkan beberapa informasi penting. Bahasa sebagai alat untuk menyampaikan gagasan, pikiran, pendapat, dan perasaan. Oleh karena itu, bahasa sangat penting perannya bagi kehidupan manusia dalam bersosialisasi. Dalam hal ini bahasa Indonesia menjadi pelajaran wajib pada setiap jenjang pendidikan, mulai dari pendidikan tingkat dasar sampai jenjang perguruan tinggi, dengan harapan bangsa Indonesia menjadi bangsa yang terampil dalam berbahasa Indonesia.

Suhendar dan Supinah (1992, hlm. 1) mengatakan, bahwa keterampilan berbahasa itu mencakup empat aspek, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Empat aspek ini tidak bisa dipisahkan satu sama lainnya, saling menunjang dan saling mendukung.

Salah satu keterampilan berbahasa adalah keterampilan menulis. Keterampilan menulis termasuk keterampilan yang paling tinggi tingkat kesulitannya bagi pembelajar dibandingkan dengan ketiga keterampilan lainnya (Iskandarwassid, 2011, hlm. 291). Hal ini pun senada dengan yang diungkapkan oleh Ishak (2014, hlm. viii) yang mengatakan bahwa keterampilan menulis itu katanya sulit dilakukan. Angapan ini mengakibatkan siswa kurang berminat dalam mempelajari keterampilan menulis. Padahal, kegiatan ini harus selalu dihadapi, terutama oleh kaum akademisi, seperti menulis cerpen, menulis esai, menulis opini, dan lain-lain. Bahkan Akhadiyah (2003, hlm. v) mengatakan bahwa masalah yang sering dilontarkan dalam pengajaran karang-mengarang adalah kurang mampunya mahasiswa atau siswa menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Hal ini terlihat dari pilihan kata yang kurang tepat, kalimat yang kurang efektif, sukar mengungkapkan gagasan karena kesulitan memilih kata atau

ADI RUSTANDI, 2015

PENERAPAN MODEL PROJECT BASED LEARNING

BERORIENTASI PENDIDIKAN KARAKTER

DALAM PEMBELAJARAN MENULIS CERPEN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

membuat kalimat, bahkan kurang mampu mengembangkan ide secara teratur dan sistematis. Di samping itu kesalahan ejaan pun sering dijumpai.

Berbagai media dalam surat kabar menyatakan kemampuan menulis para pelajar sangat lemah. Di perguruan tinggi para dosen yang mengeluh bahwa mahasiswa kurang terampil menulis paper, makalah, apalagi skripsi. Kadang-kadang para dosen sendiri dianggap kurang mampu dalam menulis. Buktinya baru segelintir dari mereka mempunyai karya tulis buku teks (Tarigan, 1987, hlm. 186).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan penulis pun melalui angket, diketahui bahwa sebagian besar siswa merasa tidak dapat mengungkapkan dan menemukan ide, gagasan, dan pikirannya yang akan ditulis. Siswa tidak tahu bagaimana memulai dan menyusun ide-ide untuk menulis. Bahkan, 77% siswa menyatakan bahwa pembelajaran menulis itu sulit. Kondisi ini diperkuat oleh pernyataan bahwa pengajaran menulis belum terlaksana dengan baik di sekolah. Kelemahannya terletak pada cara guru mengajar. Umumnya kurang variasi, tidak merangsang dan kurang pula dalam frekuensi (Tarigan, 1987, hlm. 186). Hal ini pun dibuktikan dari hasil penelitian Alwasilah (dalam Aisyah, 2009, hlm. 314) yang menyatakan bahwa di sekolah-sekolah, sastra hanya diajarkan sebanyak 23,6% saja. Dalam kapasitasnya yang hanya 23,6% tersebut, ternyata pembelajaran sastra lebih diterapkan pada aspek pengetahuan (kognitif), bukan aspek afektif maupun keterampilan. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa pembelajaran sastra, khususnya pembelajaran menulis di sekolah masih mengindikasikan permasalahan.

Apabila diamati, banyak sekali keuntungan yang dapat dipetik dari keterampilan menulis. Akhadiyah (2003, hlm. 1) mengutarakan keuntungan menulis, yaitu (1) dengan menulis kita dapat lebih mengenali kemampuan dan potensi diri kita, (2) melalui kegiatan menulis kita dapat mengembangkan berbagai gagasan, (3) kegiatan menulis memaksa kita lebih banyak menyerap, mencari, serta menguasai informasi sehubungan dengan topik yang kita tulis, (4) kita dapat memperjelas permasalahan yang semula masih samar bagi diri kita sendiri, (5) melalui tulisan kita akan dapat meninjau serta menilai gagasan kita sendiri secara lebih objektif, (6) dengan menuliskan di atas kertas kita lebih

ADI RUSTANDI, 2015

PENERAPAN MODEL PROJECT BASED LEARNING

BERORIENTASI PENDIDIKAN KARAKTER

DALAM PEMBELAJARAN MENULIS CERPEN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mudah memecahkan permasalahan, (7) tugas menulis mengenai suatu topik mendorong kita belajar secara aktif, dan (8) kegiatan menulis yang terencana akan membiasakan kita berpikir serta berbahasa secara tertib. Oleh karena itu, di zaman modern ini penguasaan keterampilan menulis menjadi penting. Hal ini hampir senada dikemukakan pula oleh Hernowo (2004, hlm. 81) bahwa lewat menulis, kita akan memecahkan suatu permasalahan dan dengan menulis kita akan mengenali potensi diri.

Pembelajaran menulis di sekolah tidak terlepas dari peranan seorang guru. Guru menempati posisi yang sangat strategis dalam menciptakan kondisi pembelajaran. Mulai dari mengelola kelas, memilih bahan ajar, menerapkan strategi pembelajaran, serta kreativitas dalam menentukan model dan media sangat menentukan keberhasilan dalam proses belajar mengajar, terutama pembelajaran menulis.

Dalam hal menulis, Abidin (2013, hlm. 187) menyebutkan tiga tujuan utama pembelajaran menulis yang dilaksanakan guru di sekolah. Ketiga tujuan tersebut adalah (1) menumbuhkan kecintaan menulis pada diri siswa, (2) mengembangkan kemampuan siswa menulis, dan (3) membina jiwa kreativitas para siswa untuk menulis.

Berdasarkan tujuan akhir pembelajaran menulis di atas adalah agar siswa mampu menulis secara kreatif. Salah satunya menulis cerita pendek atau cerpen. Menurut Faulkner (dalam Stanton, 2012, hlm. 88-89) mengatakan bahwa setiap novelis mungkin ingin menulis puisi terlebih dahulu. Oleh karena sulit, ia beralih pada cerpen yang setingkat lebih sulit ketimbang puisi. Artinya, menulis cerpen merupakan bentuk karangan yang cukup sulit untuk dituliskan karena di dalamnya harus digambarkan peristiwa seperti konflik antartokoh, atau dalam diri tokoh itu sendiri dalam latar dan alur, sehingga pembaca dapat menikmati cerita yang dibuat oleh penulisnya. Bahkan ia menambahkan bahwa menulis cerpen lebih menuntut keterampilan dan keahlian dibandingkan menulis novel.

Dalam pembelajaran menulis cerpen, siswa mengalami kesulitan dalam menentukan judul atau topik, menuangkan ide-ide yang berkualitas dan imajinatif, menentukan peristiwa yang mengejutkan, mencari kata-kata yang tepat untuk

ADI RUSTANDI, 2015

PENERAPAN MODEL PROJECT BASED LEARNING

BERORIENTASI PENDIDIKAN KARAKTER

DALAM PEMBELAJARAN MENULIS CERPEN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mengungkapkan isi hati, dan mengembangkan tema cerita. Hal ini senada dengan hasil wawancara penulis dengan guru bahasa Indonesia di lapangan, kemampuan menulis siswa kelas belum memuaskan. Siswa mengalami kesulitan dalam perbendaharaan kata (diksi), sehingga mempengaruhi dalam proses penuangan ide dan gagasan. Padahal menulis cerpen dapat melatih daya kreativitas dan imajinasi.

Untuk mengatasi beberapa persoalan pembelajaran menulis itu, salah satunya diperlukan metode atau model pembelajaran dan media pembelajaran sebagai alat bantu mengajar yang diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar, baik proses atau hasil akhir belajar siswa.

Model pembelajaran yang baik adalah model pembelajaran yang mampu mendorong kreativitas dan memunculkan potensi siswa. Dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran bahasa Indonesia di jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) agar efektif dan efisien, maka guru dituntut menggunakan model yang tepat dalam kegiatan pembelajarannya. Salah satu model yang dapat diterapkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya aspek keterampilan menulis cerpen yaitu model pembelajaran berbasis proyek atau *project based learning*.

Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan (2014, hlm. 38) menyatakan bahwa pembelajaran berbasis proyek (*project based learning/pjbl*) adalah model pembelajaran yang menggunakan proyek/kegiatan sebagai media. Hal ini senada dengan yang disampaikan Abidin (2014, hlm. 167) bahwa model pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*) selanjutnya disebut MPBP adalah model pembelajaran yang secara langsung melibatkan siswa dalam proses pembelajaran melalui kegiatan penelitian untuk mengerjakan dan menyelesaikan suatu proyek pembelajaran tertentu. Guru menugaskan siswa untuk melakukan eksplorasi, penilaian, interpretasi, sintesis, dan informasi untuk menghasilkan berbagai bentuk hasil belajar. Model pembelajaran ini menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru berdasarkan pengalamannya dalam beraktivitas secara nyata (Hosnan, 2014, hlm. 319).

Selain model pembelajaran yang inovatif dan variatif, salah satu cara untuk meningkatkan minat dan semangat belajar siswa dalam menulis cerpen,

ADI RUSTANDI, 2015

PENERAPAN MODEL PROJECT BASED LEARNING

BERORIENTASI PENDIDIKAN KARAKTER

DALAM PEMBELAJARAN MENULIS CERPEN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

yaitu dengan menggunakan media pembelajaran. Karena media pembelajaran adalah sarana sebagai penyampai informasi (materi pelajaran) kepada penerima (siswa). Dengan penggunaan media yang menarik, pembelajaran menulis cerpen diharapkan lebih menyenangkan dan dapat membantu kesulitan siswa dalam memperoleh ide (inspirasi) ketika menuliskannya.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan sebuah media pembelajaran yaitu buku kumpulan cerpen yang diharapkan dapat meningkatkan minat siswa dalam pembelajaran menulis, terutama menulis cerpen. Namun begitu, buku kumpulan cerpen yang digunakan yaitu kumpulan cerpen yang mengandung nilai-nilai moral dan budi pekerti serta mengarahkan kepada pendidikan karakter siswa.

Buku kumpulan cerpen yang penulis gunakan pada siswa yaitu berjudul *Ketika Duka Tersenyum* yang disusun oleh Asma Nadia. Cerpen yang digunakan berjudul *Ketika Duka Tersenyum* (karya Helvy Tiana Rosa), *Kasih Ibu* (karya Gola Gong), *Sepatu Na* (karya Sakti Wibowo), *Merenda Sekeping Hati* (karya Ali Muakhir), dan *Saat-saat Terakhir di Makkah* (karya Habiburrahman El Shirazy). Cerpen yang digunakan dalam penelitian ini sarat dengan nilai-nilai karakter di dalamnya. Dan siswa diharapkan dapat mengembangkan menjadi sebuah cerita pendek (cerpen) berorientasi pendidikan karakter setelah membaca kemudian menuliskannya.

Pendidikan karakter menurut Budimansyah (2012, hlm. 18) pendidikan yang menempuh jalan lurus mengikuti kaidah-kaidah nilai dan norma sesuai dengan fitrah manusia yang berorientasi kebenaran dan keluhuran. Pendidikan karakter dikenal sebagai pendidikan budi pekerti yang bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan emosi siswa yang akan mengantarkannya pada kesuksesan hidup. Hal ini senada dengan yang disampaikan Wibowo (dalam Kurniawan, 2013, hlm. 31) mengatakan bahwa pendidikan karakter sebagai pendidikan yang menanamkan dan mengembangkan karakter-karakter luhur kepada anak didik sehingga mereka memiliki karakter luhur tersebut, menerapkan dan mempraktikkan dalam kehidupannya, entah dalam keluarga, sebagai anggota masyarakat, dan warga negara.

ADI RUSTANDI, 2015

**PENERAPAN MODEL PROJECT BASED LEARNING
BERORIENTASI PENDIDIKAN KARAKTER
DALAM PEMBELAJARAN MENULIS CERPEN**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Penelitian mengenai pembelajaran menulis cerpen telah banyak dilakukan baik dengan media visual, audio, dan audio visual yang terbukti efektif serta dapat meningkatkan kemampuan menulis cerpen siswa. Herati (2008) dengan judul *Keefektifan Model Kooperatif Terpadu Membaca dan Menulis dalam Pembelajaran Menulis Cerpen (Peneitian Eksperimen Semu pada Siswa Kelas V SD Negeri Dwikora Bandung)*. Subjek penelitian ini siswa kelas V SD Negeri Dwikora Bandung. Melalui penelitian tersebut, pemanfaatan model kooperatif terpadu membaca dan menulis pada pembelajaran menulis cerpen di kelas V SD Negeri Dwikora Bandung efektif dalam meningkatkan kemampuan hasil pembelajaran. Hal ini terlihat dari perolehan tes awal 45,46 dan tes akhir meningkat menjadi 75,46. Peningkatan yang diperoleh 65,99%.

Kemudian, Dadela (2009) dengan judul *Model Pembelajaran Menulis Cerpen dengan Pendekatan Respons Pembaca Berbasis Blog di Internet (Studi Eksperimen pada Siswa Kelas X SMA Negeri I Margahayu Kabupaten Bandung, Tahun Ajaran 2009/2010)*. Subjek penelitian ini terdiri atas dua kelas dengan jumlah siswa 84 orang dengan jumlah siswa kelas eksperimen 43 orang dan kelas kontrol 41 orang. Melalui penelitian tersebut, penerapan pendekatan respons pembaca berbasis *blog* di internet terbukti meningkatkan kemampuan menulis cerpen. Hal itu terlihat dari nilai rata-rata yang didapat pada kelas eksperimen yaitu 74 dan pada kelas kontrol 64.

Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Fauziyyah (2013) dengan judul *Pengembangan Multimedia Interaktif berbasis Kecerdasan Jamak dalam Pembelajaran Inkuiri untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Cerpen di SMA Daarul Quran Bandung (Penelitian dan Pengembangan)*. Subjek penelitian ini siswa SMA Daarul Quran Bandung. Melalui penelitian tersebut, pengembangan multimedia interaktif terbukti dapat meningkatkan kemampuan menulis cerpen. Hal tersebut terlihat dari rata-rata yang didapat yaitu mencapai nilai rata-rata 88, nilai presentase ketuntasan sebesar 100%, dan nilai daya serapnya sebesar 88%.

Peneliti selanjutnya adalah Ismayani (2013) dalam jurnal nasional yang berjudul *Pembelajaran Literasi Teks Cerpen sebagai Implementasi Kurikulum 2013*. Melalui penelitian ini siswa bukan hanya mampu mengintegrasikan

ADI RUSTANDI, 2015

**PENERAPAN MODEL PROJECT BASED LEARNING
BERORIENTASI PENDIDIKAN KARAKTER
DALAM PEMBELAJARAN MENULIS CERPEN**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

keterampilan berbahasa. Justru Melalui karya sastra dapat meningkatkan kemampuan literasi. Pembelajaran literasi teks cerpen lebih diarahkan pada pembelajaran membaca dan menulis kreatif teks cerpen. Sebagai karya hasil kreativitas maka penilaian menulis kreatif teks cerpen berdasar pada kreativitas tulisan yang mencakup kelancaran (*fluency*), keluwesan (*fleksibilitas*), keaslian (*orisinalitas*), dan kerinciaan (*elaborasi*); struktur pembangun cerpen (tema, tokoh, penokohan, latar, dan alur); struktur teks cerpen (*orientasi, konflikasi, resolusi, dan reorientasi*); dan penggunaan bahasa (keruntutan kalimat, keefektifan kalimat, kosakata, dan penggunaan EYD).

Selanjutnya, terkait penelitian dengan menggunakan model *project based learning* yang dilakukan oleh Tiantong dan Siksen (2013) dalam jurnal internasional yang berjudul *The Online Project-based Learning Model Based on Student's Multiple Intelligence*. Melalui penelitian ini, bahwa pembelajaran berbasis proyek telah ditemukan efektif untuk meningkatkan prestasi belajar mahasiswa, memperoleh pengetahuan melalui pembelajaran aktif, memperoleh pengetahuan interdisipliner dan multidisipliner, meningkatkan tanggung jawab untuk belajar, memperoleh keterampilan komunikasi dalam pengambilan keputusan, dan juga meningkatkan kepercayaan diri siswa. Proyek yang dilaksanakan dalam pembelajaran ini sesuai dengan *multiple intelligence* siswa yaitu, *analytic* (proyek eksplorasi), interaktif (proyek eksperimen), dan introspektif (proyek penelitian), yang semuanya dalam bentuk *web database*.

Kemudian peneliti selanjutnya yaitu Çakiki dan Turkmen (2013) dalam jurnal internasional yang berjudul *An Investigation of the Effect of Project-Based Learning Approach on Children's Achievement and Attitude in Science*. Melalui penelitian ini menunjukkan bahwa siswa melaksanakan kegiatan berbasis proyek memiliki prestasi yang signifikan dan lebih tinggi dibandingkan dengan mereka yang terus belajar dengan model lain. Dan pembelajaran dengan menggunakan model *project based learning* sangat efektif. Dalam pembelajaran ini, siswa mampu menghasilkan produk berupa alat musik yang terbuat dari botol kaca. Kegiatan ini dilakukan oleh siswa kelas V sekolah dasar. Dan proyek sains ini sangat menarik untuk anak-anak, serta mampu mengeksplorasi siswa tentang

ADI RUSTANDI, 2015

**PENERAPAN MODEL PROJECT BASED LEARNING
BERORIENTASI PENDIDIKAN KARAKTER
DALAM PEMBELAJARAN MENULIS CERPEN**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

bagaimana volume dan cairan mempengaruhi gelombang suara sehingga menghasilkan bunyi atau suara.

Dan penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Cynthia S. Johnson dan Shannon Delawsky (2013) dalam jurnal internasional yang berjudul *Project Based Learning and Student Engagement*. Penelitian ini untuk membandingkan bagaimana perilaku, kognitif, dan keterlibatan emosional siswa di sekolah yang menggunakan model *project based learning* dengan siswa yang tidak menggunakan model *project based learning*. Hasil penelitian ini bahwa penerapan model *project based learning* membuat keterlibatan perilaku siswa menurun sedikit. Namun, keterlibatan kognitif siswa meningkat secara signifikan. Dan keterlibatan emosi siswa tetap tinggi terlepas dari metode pengajaran yang digunakan.

Berdasarkan penelitian-penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya serta melalui berbagai pertimbangan, penulis pada akhirnya tertarik untuk menerapkan model pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*) dalam pembelajaran menulis cerpen untuk diteliti. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan buku kumpulan cerpen sebagai media pembelajarannya, yang di dalamnya menyimpan pesan moral dan diharapkan mampu membentuk karakter siswa serta siswa pun mampu menulis cerpen dengan baik. Dan penulis menetapkan judul penelitian ini yaitu *Penerapan Model Project Based Learning Berorientasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Menulis Cerpen*. Dengan proyek akhirnya adalah buku antologi atau kumpulan cerpen karya siswa SMA kelas X.

B. Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, permasalahan yang berkaitan dengan penerapan model *project based learning* berorientasi pendidikan karakter dalam pembelajaran menulis cerpen merupakan rancangan sebuah model pembelajaran untuk melihat sejauh mana hasil belajar siswa jika diimplementasikan dalam suatu proses pembelajaran terkait.

Masalah penelitian yang dapat diidentifikasi antara lain mengenai multiragam dan multivariasi implementasi dari sebuah model pembelajaran,

ADI RUSTANDI, 2015

**PENERAPAN MODEL PROJECT BASED LEARNING
BERORIENTASI PENDIDIKAN KARAKTER
DALAM PEMBELAJARAN MENULIS CERPEN**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pendidikan karakter di sekolah yang semakin hari semakin terpuruk, dan permasalahan pengajaran sastra khususnya pembelajaran menulis cerpen.

Model pembelajaran memegang peranan penting di sekolah atau di dalam kelas. Permasalahan saat ini adalah kurangnya pembekalan kemampuan guru bahasa Indonesia dalam merancang model pembelajaran dan penggunaan media pembelajaran yang kurang tepat, sehingga mengakibatkan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan oleh guru tidak tuntas, suasana pembelajaran menjadi tidak menyenangkan, dan tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan pun tidak tercapai.

Identifikasi masalah penelitian berikutnya adalah pendidikan karakter. Hampir setiap sekolah menggembar-gemborkan pendidikan karakter. Bahkan sempat menjadi ciri khas di setiap sekolah. Namun, jika diperhatikan berita di televisi, pendidikan karakter yang diimplementasikan di sekolah tidak semuanya berdampak positif pada siswa. Siswa masih banyak melakukan tawuran, pesta minuman keras dan narkoba, bunuh diri, bahkan seorang anak ada yang membunuh orangtua kandungnya sendiri. Jika diperhatikan UUD RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional merumuskan fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang harus digunakan dalam mengembangkan upaya pendidikan di Indonesia. Pasal 3 UU Sisdiknas menyebutkan, bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Mahaesa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Artinya, pendidikan karakter merupakan upaya sadar dari orang tua, guru, untuk menanamkan nilai kebajikan kepada anak maupun peserta didik untuk melahirkan generasi yang unggul, berakhlak, dan berprestasi.

Identifikasi masalah penelitian berikutnya adalah pembelajaran menulis cerpen. Pembelajaran menulis cerpen salah satu materi yang diajarkan di sekolah, terutama siswa SMA kelas X semester II. Cerpen merupakan sebuah karya sastra

ADI RUSTANDI, 2015

PENERAPAN MODEL PROJECT BASED LEARNING

BERORIENTASI PENDIDIKAN KARAKTER

DALAM PEMBELAJARAN MENULIS CERPEN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

berbentuk prosa fiksi dan mempunyai komposisi cerita, tokoh, latar yang lebih sempit daripada novel. Hasil penelitian Alwasilah (dalam Aisyah, 2009, hlm. 314) yang menyatakan bahwa di sekolah-sekolah, sastra hanya diajarkan sebanyak 23,6% saja. Dalam kapasitasnya yang hanya 23,6% tersebut, ternyata pembelajaran sastra lebih diterapkan pada aspek pengetahuan (kognitif), bukan aspek afektif maupun keterampilan. Artinya bahwa pembelajaran sastra, khususnya pembelajaran menulis cerpen di sekolah masih dianggap sebelah mata bahkan mengabaikan pelajaran sastra. Padahal sejatinya seorang guru bahasa Indonesia dengan daya kreatif dan inovatifnya harus mampu mengajarkan aspek kebahasaan dan aspek sastra secara seimbang, sehingga menghasilkan karya produk sastra yang berkualitas. Masalah utama yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah pembelajaran menulis cerpen yang masih tampak menyulitkan siswa terutama pada tahap awal ketika akan mulai menuliskan/memetakan pemikiran mengenai ide/gagasan mereka.

Berdasarkan hasil identifikasi permasalahan penelitian di atas, maka perlu dilakukan pembatasan permasalahan penelitian agar arah penelitian ini tetap fokus pada jalur permasalahan penelitian, yaitu menerapkan model *project based learning* berorientasi pendidikan karakter dalam pembelajaran menulis cerpen.

C. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah penelitian di atas, maka masalah-masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

- 1) Bagaimana profil pembelajaran menulis cerpen pada siswa kelas X di SMA PGRI 3 Bandung?
- 2) Bagaimana proses penerapan model *project based learning* berorientasi pendidikan karakter dalam pembelajaran menulis cerpen siswa kelas X SMA PGRI 3 Bandung?
- 3) Apakah model *project based learning* berorientasi pendidikan karakter efektif untuk meningkatkan pembelajaran menulis cerpen pada siswa kelas X SMA PGRI 3 Bandung?

ADI RUSTANDI, 2015

**PENERAPAN MODEL PROJECT BASED LEARNING
BERORIENTASI PENDIDIKAN KARAKTER
DALAM PEMBELAJARAN MENULIS CERPEN**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini terdiri dari dua, yakni tujuan secara umum dan tujuan secara khusus. Berikut adalah tujuan penelitian ini.

1. Tujuan Umum

Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk mengajukan alternatif pengembangan model pembelajaran khususnya untuk kompetensi dasar materi menulis cerpen.

2. Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran tentang profil pembelajaran menulis cerpen di kelas X SMA PGRI 3 Bandung baik secara proses pembelajaran maupun kemampuan menulisnya; mengimplementasikan model *project based learning* berorientasi karakter dalam pembelajaran menulis cerpen pada siswa kelas X SMA PGRI 3 Bandung; dan menguji efektivitas penerapan model *project based learning* berorientasi karakter dalam pembelajaran menulis cerpen pada siswa kelas X SMA PGRI 3 Bandung.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah dan mengembangkan ragam model pembelajaran khususnya mengenai model *project based learning* berorientasi pendidikan karakter dalam pembelajaran menulis cerpen.

Pertama, manfaat penelitian bagi para guru. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi alternatif pilihan model pembelajaran yang inovatif, kreatif, dan menyenangkan dalam proses pembelajaran, dapat menstimulasi kreativitas dan inovasi guru untuk terus berkarya mengupayakan kesempurnaan yang belum tercapai secara tuntas mengingat begitu dinamisnya proses pembelajaran, serta sebagai alternatif bahan evaluasi pada proses pembelajaran.

Kedua, manfaat penelitian bagi para siswa. Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu memudahkan proses pengorganisasian ilmu, meningkatkan daya

ADI RUSTANDI, 2015

**PENERAPAN MODEL PROJECT BASED LEARNING
BERORIENTASI PENDIDIKAN KARAKTER
DALAM PEMBELAJARAN MENULIS CERPEN**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

fokus, dan mengembangkan daya imajinasi sehingga pelajaran Bahasa Indonesia khususnya dalam ranah sastra menjadi semakin menarik, serta mampu menumbuhkan kembali kecintaan para siswa terhadap sastra, khususnya menulis cerpen.

Ketiga, manfaat penelitian bagi para peneliti selanjutnya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menstimulasi inovasi dan kreativitas yang dimiliki agar berkelanjutan dalam mengupayakan kesempurnaan suatu model pembelajaran yang belum tercapai secara tuntas mengingat begitu dinamis dan berkembangnya dinamika ilmu pengetahuan, model pembelajaran, dan proses pembelajaran.

Keempat, manfaat penelitian bagi para pemangku kebijakan di instansi pendidikan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memicu dan memacu bertambahnya apresiasi serta dukungan moril terhadap para guru agar proses pembelajaran tidak terhambat akibat kurang memadainya sarana pendukung pembelajaran.

F. Struktur Organisasi Tesis

Adapun struktur organisasi penulisan tesis ini terdiri atas lima bab yaitu bab pendahuluan, bab kajian pustaka, bab metodologi penelitian, bab temuan dan pembahasan, dan bab simpulan, implikasi dan rekomendasi. Setiap bab memiliki bagian masing-masing. Bab pertama memuat latar belakang masalah; berisi alasan-alasan pemilihan judul dan dasar pemikiran permasalahan, identifikasi masalah; berisi penetapan beberapa sumber penyebab masalah, rumusan masalah; berisi pertanyaan permasalahan yang akan dijawab, tujuan penelitian; berisi penjelasan urgensinya sebuah penelitian, manfaat penelitian; berkaitan dengan kegunaan yang akan didapatkan dari sebuah penelitian dan sejauh mana kebermanfaatannya dalam dunia pendidikan, dan struktur organisasi tesis; berisi gambaran umum sebuah penelitian yang akan diteliti oleh peneliti.

Bab kedua memuat penjelasan teori yang berkaitan dengan variabel yang akan diteliti. Misalnya, ihwal model *project based learning* seperti hakikat model *project based learning*, karakteristik model *project based learning*, keunggulan

ADI RUSTANDI, 2015

PENERAPAN MODEL PROJECT BASED LEARNING

BERORIENTASI PENDIDIKAN KARAKTER

DALAM PEMBELAJARAN MENULIS CERPEN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dan kelemahan model *project based learning*, dan sintaks model *project based learning*. Kemudian, ihwal pendidikan karakter seperti hakikat pendidikan karakter, pengertian pendidikan karakter, tujuan pendidikan karakter, jenis-jenis nilai karakter, dan parameter nilai pendidikan karakter. Selanjutnya, ihwal cerpen seperti, sejarah cerpen, pengertian cerpen, ciri-ciri cerpen, unsur-unsur cerpen, teknik menulis cerpen, kedudukan pembelajaran cerpen dalam KTSP 2006, dan penelitian yang relevan.

Bab ketiga meliputi penjelasan mengenai metodologi penelitian yang membahas metode yang digunakan, desain, prosedur penelitian, definisi operasional, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, dan teknik pengolahan data.

Bab keempat berisi hasil temuan dan pembahasan penelitian, seperti pemaparan data kuantitatif, pemaparan data secara deskriptif sebagai data pendukung data kuantitatif, dan prosedur pembahasan data.

Bab kelima berisi mengenai simpulan, implikasi dan rekomendasi peneliti terhadap hasil analisis penelitian yang dapat diberikan kepada pihak terkait.

Daftar bagan dan daftar tabel berisi mengenai keterangan bagan dan tabel yang digunakan sebagai data pendukung dalam penelitian yang disajikan secara berurutan. Daftar lampiran memuat semua dokumen yang digunakan dalam penelitian yang disajikan secara berurutan. Daftar pustaka disusun berdasarkan sistem *American Psychological Association* (APA) memuat semua sumber pustaka/teori yang tercantum dan digunakan dalam penelitian.